

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI
METODE *INQUIRY* DI KELAS IV SDN 09 NANGA TIKAN
KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENILAIAN

OLEH

**MIRWAN HABIBI
NIM F34210284**



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI
METODE *INQUIRY* DI KELAS IV SDN 09 NANGA TIKAN
KABUPATEN MELAWI**

Mirwan Habibi, Deden Ramdani, Edy Tandililing
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstract: Research on the improvement of student learning through teaching social studies methods inquiri the fourth grade students of SDN 09 Nanga sure Melawi District aims to describe whether there was a significant increase between the methods of teaching social studies inquiri the fourth grade students of SDN 09 Nanga sure Melawi. The method used is the method inquiri. Assessment form is a class act and this study used a qualitative approach. The average value obtained before diserapkan inquiri method is and the average cycle of students ask 13 people, 25 people responded and issued an opinion 5 people, and for the second cycle students ask 16 people, 26 people responded and issued an opinion 12 people. The data of this study kwaitatif approach. The data of this study in the form of data and process the data obtained from the results of action observation of students and teachers. By using the method of comparison inquiri obtained improved student learning outcomes.

Abstrak : Penelitian tentang peningkatan belajar siswa melalui metode inquiri dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara metode inquiri terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Melawi. Metode yang digunakan adalah metode inquiri. Bentuk penilaian adalah tindakan kelas dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Nilai rata-rata diperoleh sebelum diserapkan metode inquiri adalah dan rata-rata siklus I siswa bertanya 13 orang, menjawab 25 orang dan mengeluarkan pendapat 5 orang, dan untuk siklus II siswa bertanya 16 orang, menjawab 26 orang dan mengeluarkan pendapat 12 orang. Data penelitian ini menggunakan pendekatan kwaitatif. Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan guru. Dengan menggunakan metode perbandingan inquiri diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas, Metode Inquiri, Pembelajaran IPS

Realitas pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum sepenuhnya mengacu pada konsep yang diinginkan guru kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi. Pada pelaksanaannya mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran IPS.

Peneliti bermaksud ingin memecahkan masalahnya dengan metode *Inquiry*. Dipilih metode ini, karena lebih menekankan kepada siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan hasil menghafal atau mengingat, melainkan dari hasil menemukan dan mengamati sendiri. Menurut Nurhadi (2005:12) bahwa “Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seorangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri”.

Peningkatan mutu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga sejalan dengan kurikulum pengetahuan sosial yang sudah disempurnakan karena kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal fisik, tetapi juga bersumber pada model intelektual sosial dan kepercayaan dengan demikian tuntutan untuk memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar di SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi.

Menurut Tj (1980:8) memberi dasar teori aktifitas, IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, ekonomi, Ilmu Politik, dan sebagainya.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pempusian atau perpaduan dari sejarah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi dan Politik.

Mata pelajaran tersebut memunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS adalah program studi yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Psikologi Sosial untuk menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Noor Latifah (2008 : 12) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sriyono (dalam Diantara Yasa, 2008:27) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan Baid Jarmaru Dan Rohani

Tonnembaum (dalam Arsa, dkk. 2008:58) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauhmana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal.

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang jenis-jenis aktivitas belajar adalah Visual Activities seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya, Oral Activities seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi dan sebagainya, Listening Activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya Writing Activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, dan sebagainya,

Drawing Activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya, Motor Activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, Mental Activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya, Emotional Activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Dari penjelasan Paul B Diedrich, secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : a) *Aktivitas Fisik* adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik, sehingga visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, dan drawing activities termasuk dalam aktivitas fisik. b) *Aktivitas Mental* adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Sehingga mental activities (Paul B Didrick) dan keaktifan akal serta ingatan (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas mental c) *Aktivitas Emosional* adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi sehingga emotional activities dan keaktifan emosi termasuk dalam aktivitas emosional.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir (Thurjan Hakim : 2000)

Menurut pendapat Gjamarah dan Zam (2002) belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Berdasarkan pengetahuan ini diketahui bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Menurut Nasution (Wijaya Kusuma, 2009:237) di definisikan sebagai perubahan individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai pengetahuan tapi juga membentuk kecakapan, sikap dan pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan Winarno Surakhman yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari sifat-sifat dan tanda tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk keterampilan, konsep-konsep dalam bentuk sikap”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dan menurut Nana Sujana (2005:20) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan terjadi perubahan pada diri orang yang belajar sesuai dengan tujuan belajar.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran penelitian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan teori Benyamin Bloom hasil belajar dalam rangka studi meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Inquiry atau menemukan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dan pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingatkan seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Kegiatan menemukan atau *inquiry* merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi bertanya, mengajukan dengan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Francesco Redi (dalam Noehi Nasution, 2002 : 95) *inquiry* adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa yang harus ditempuh siswa dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan. Kegiatan *inquiry* (menemukan) merupakan inti dari kegiatan belajar yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kartono, 2010).

Matode *Inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dan atau tanpa bantuan guru (Sumantri M dalam Mazrawul 2010)

Matode *Inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode *Inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian di atas metode *Inquiry* adalah pelaksanaan belajar-mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Alasan penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran menurut (Sumantri M dan Johar Permana, 2000:142-143 dalam Mazrawul 2010) adalah sebagai berikut : 1) Perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*. 2) Melatih Peserta Didik untuk Memiliki Kesadaran Sendiri Tentang Kebutuhan Belajarnya. Metode ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya. 3) Siswa Akan Mendapat Pemahaman yang Lebih Baik. Pemahaman terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan pengetahuan sosial, metode

Inquiry membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, berfikir kritis dan bersikap positif, bukan saja terhadap konsep-konsep matematika melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.

Alasan-alasan penggunaan metode *Inquiry* adalah karena dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Metode *Inquiry* sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Metode ini membuat siswa terpusat dengan materi yang sedang dibahas, memperkecil kesempatan siswa untuk bermain sendiri saat pelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Manusia perlu bekerja keras. Dengan bekerja orang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Sulit bagi seorang pengangguran untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, inilah sebabnya mengapa mereka yang dewasa perlu bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

Tidak mudah orang mendapat uang. Kita harus menggunakan uang dengan baik dan bijaksana, jadi kita harus membeli barang yang benar-benar kita butuhkan.

METODE

Ada empat macam metode penelitian, yaitu filosofi, metode diskritif, metode historis dan metode eksperimen (Hadari Nawawi dalam Maridjo Abdul Hasyimy. H, 2010:27). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Susilo (2010:43) Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 pada pelajaran IPS dengan metode *inquiry* di SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi yang terdiri dari 46 siswa dengan jumlah perempuan 23 orang dan laki-laki 23 orang dan 1 orang guru.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Bila terjadi peningkatan hasil belajar siswa atau mendekati standar kompetensi minimal.

Penelitian membuat perencanaan awal dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan model *inquiry* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi dalam pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya dengan menggunakan media gambar.

Peneliti melakukan perencanaan penelitian tindakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil standar kompetensi dengan mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi lingkungan kabupaten, kota dan provinsi, kompetensi dasar tentang mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi daerahnya.

Pada siklus ini peneliti menggunakan atau sumber belajar berupa gambar yang dapat menarik minat siswa. Peneliti menyiapkan media gambar agar siswa dapat mengamati pada saat pembelajaran serta lembar hasil belajar siswa.

Pada siklus ini, peneliti menggunakan konsep belajar secara kelompok untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing kelompok dengan menggunakan media gambar melalui model *inquiry*. Pelaksanaannya dilakukan satu kali pertemuan.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan media gambar untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan motivasi-motivasi yang diberikan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta daya pikir siswa dalam pengamatan gambar.

Peneliti membuat analisis data setelah siklus I selesai dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan pada saat analisis data meliputi menganalisis data kegiatan belajar siswa, menganalisa tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan, dan menganalisa hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan serta melihat kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini merupakan acuan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL

Peneliti membuat perencanaan awal dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas pada tindakan siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan model *inquiry* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan Kabupaten Melawi dalam pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya dengan menggunakan media gambar.

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil standar kompetensi tentang mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi lingkungan kabupaten, kota dan provinsi, kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi daerahnya. Pada siklus ini, peneliti menggunakan media dan sumber belajar berupa gambar yang menarik minat siswa. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan mengenal kegiatan siswa pada saat pembelajaran serta lembar hasil belajar siswa.

Pelaksanaan dilakukan selama satu kali pertemuan dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I. untuk memecah masalah pada siklus I dilaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 9 kelompok dengan menggunakan abjad A sampai I, dengan jumlah siswa 46 orang yang terdiri dari 23 siswi perempuan dan 23 siswa laki-laki, dilengkapi dengan tabel siklus I dan tabel siklus II.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan motivasi-motivasi yang diberikan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran, dalam kelompok serta mengukur tingkat keterampilan berpikir dalam menggunakan langkah-langkah sehingga memperoleh jawaban yang sesuai.

Peneliti membuat analisis data setelah siklus II selesai dilaksanakan, hal-hal yang dilakukan pada saat analisis data meliputi : 1) Menganalisa data hasil kegiatan belajar siswa. 2) Menganalisa tindakan yang telah dilakukan oleh guru berdasarkan lembar pengamatan guru dilakukan dengan menilai keberhasilan tindakan, serta melihat kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 09 Nanga Tikan, khususnya di kelas IV, dilaksanakan pemberian tugas pada siswa, dari hasil tugas tersebut, secara umum keadaannya meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengajar belum dapat dikatakan tuntas, maka dari itu penulis akan membuat suasana belajar dengan menggunakan model *inquiry*, dalam langkah-langkah siklus I dan siklus II.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah keterlibatan siswa sebelum siklus I, pada kondisi belajar memang sudah diapaparkan oleh guru. Jumlah keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan sebelumnya, pada siklus I siswa lebih bersemangat. Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat dari sebelumnya, karena siswa sudah mulai memahami dengan langkah-langkah pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menjawab pun semakin membaik serta memahami soal-soal tersebut. Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat pun mulai tumbuh semangat dalam diri siswa sendiri.

Siswa yang bertanya sudah 13 orang, sedangkan siswa menjawab pertanyaan adalah 25 orang dan mengeluarkan pendapat sudah 5 orang. Maka dari itu ketuntasan sudah mulai terlihat dari siswa itu sendiri. Sedangkan siswa bertanya dari kelompok dari kelompok A.1, B.2, C.2, D.1, E.2, F.1, G.1, H.2, I.1, maka dari jumlah siswa yang bertanya adalah : 13 orang.

Kemudian dari itu siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, kelompok A.3, B.2, C.3, D.3, E.4, F.3, G.3, H.2, I.2, maka dari itu siklus I dalam menjawab pertanyaan sudah hampir mendekati tuntas, melihat dari hasil lembar pengamatan siklus I. sedangkan siswa yang mengeluarkan pendapat sudah mulai menampakkan dari hasil siklus I, dari kelompok B.1, C.1, E.1, F.1, dan G.4, sedangkan kelompok A, D, H dan I tidak mendapat nilai.

Yang mengeluarkan pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa harus menemukan cara pengajaran seperti yang dilakukan sekarang ini dengan menggunakan metode *inquiry*. Karena langkah-langkah ini sangat tepat untuk siswa berpikir serta mengembangkan daya pikir siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut bisa mandiri dan melakukan kegiatan proses belajar dalam dunia pendidikan.

Jika dilihat dari paparan data baik pada kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sebelum dan sesudah siklus I terlihat adanya perubahan, baik dalam penggunaan media belajar, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab

pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya. Perubahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daripada aspek yang dilakukan siswa maupun pada kegiatan guru, hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran guru tidak menyiapkan media dapat membantu menyampaikan materi kepada siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan jelas dan dapat diingat lebih lama, serta dapat juga membantu proses berpikir dan dapat menarik perhatian siswa.

Karena dengan menggunakan media dapat menarik perhatian siswa, dan membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar artinya, siswa merasa tenang dan tidak tegang dalam belajar. Dengan demikian dikarenakan adanya ketenangan dan kenyamanan dalam belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan semakin mudah.

Dengan menggunakan metode *inquiry* tentang pembelajaran IPS materi aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II pelaksanaan masih seperti siklus I dengan berkelompok untuk memperbaiki kelemahan dan belum memahami dengan langkah-langkah dilakukan di siklus I, maka dari itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapatnya pada proses pembelajaran di siklus II, dan penulis mengharapkan kepada siswa agar di siklus II ini dapat lebih meningkatkan dari hasil siklus I, lihat pada tabel II.

Keaktifan siswa dalam menggunakan alat media pembelajaran terus meningkat dikarenakan masing-masing siswa telah memahami tentang pembelajaran dengan alat media berupa pengamatan gambar lingkungan serta yang ada di lingkungannya sendiri. Dengan meningkatnya penggunaan media pembelajaran serta alat bantu maka tiap-tiap kelompok aktif bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat dan semakin percaya pada dirinya sendiri.

Pada siklus II hasil kegiatan belajar siswa baik pada aspek keaktifan siswa menggunakan media gambar, maka keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat pada siklus ini terus meningkat, karena pada siklus ini dilakukan secara kelompok, dan dalam kelompok setiap siswa bentuk mengeluarkan pendapat serta berpikir untuk mempertahankan pendapat dalam pembahasan waktu setiap kelompok melaporkan hasil dari pengamatan yang diperoleh dalam pengamatan mereka sendiri.

Hal tersebut dilakukan agar siswa yang belum memahami bisa dibantu oleh temannya yang sudah memahami pengamatan tersebut, baik langkah-langkah penyelesaiannya maupun cara penggunaan medianya. Pada siklus ini juga siswa mampu menjawab dan ini terbukti dari hasil pengamatan siswa itu sendiri jauh lebih meningkat dari kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan cara-cara *inquiry* ini.

Maka dari itu penulis tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* ini serta siswa pun aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Karena siswa sangat tertarik dengan metode mengajar yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka dari itu keberhasilan dua data siklus di atas tidak terlepas dari data yang diamati dan dapat terlaksana seluruhnya. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan siswa terlihat pada keterampilan guru menyiapkan semua apa yang diperlukan siswa

dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Jika dilihat dari banyaknya jumlah siswa dalam kegiatan belajar siswa pada siklus I lebih baik dari sebelum menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Sebelum keaktifan belajar siswa meningkat pada siklus I, hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II. Pada siklus I siswa yang bertanya sebanyak 13 orang, menjawab pertanyaan 25 orang dan mengeluarkan pendapat 5 orang. Dan begitu juga dalam hal keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sudah terarah dengan materi yang akan disampaikan, maka dari itu sebagai tenaga pendidik akan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat pada siklus I yang mana telah menggunakan media dalam pembelajaran. Selain itu juga siswa mulai lebih memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru tentang persiapan siklus II. Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat lagi dikarenakan sudah memahami langkah-langkah pembelajaran ini. Jadi bila dilihat dari keaktifan siswa setelah siklus I dan siklus I, keaktifan siswa semakin meningkat. Dari hasil sebelumnya siswa belajar dengan menggunakan media, ketuntasan itu masih kurang dari yang diharapkan.

Hasil Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Dari hasil pembelajaran siklus I kelompok A yang bertanya 1 kali menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pertanyaan 2 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok C yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok D yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat tidak ada kali. Kelompok E yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 4 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok F yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok G yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 2 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok H yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 2 kali, mengeluarkan pendapat tidak ada kali. Kelompok 1 yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 2 kali, mengeluarkan pendapat tidak ada kali. Dari hasil tindakan siklus II dari tiap-tiap kelompok terjadinya aktifitas bertanya pada kelompok A empat kali, B lima kali, C enam kali, D empat kali, E tujuh kali, F lima kali, G lima kali, H empat kali, I tiga kali.

Dari hasil pembelajaran siklus II kelompok A yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 2 kali. Kelompok B yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 2 kali. Kelompok C yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 2 kali. Kelompok D yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok E yang bertanya 3 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 2 kali. Kelompok F yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok G yang bertanya 2 kali, menjawab pertanyaan 2 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok H yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Kelompok I yang bertanya 1 kali, menjawab pertanyaan 3 kali, mengeluarkan pendapat 1 kali. Dari hasil tindakan siklus II dari tiap-tiap kelompok terjadinya aktifitas bertanya pada kelompok A lima kali, B tujuh kali, C

enam kali, D enam kali, E delapan kali, F enam kali, G lima kali, H lima kali, I lima kali. Kemudian daripada itu hasil siklus I dan II.

Hasil belajar siswa terus meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum siklus. Dengan demikian pembelajaran model *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi aktifitas ekonomi dan sumber daya alam potensi daerah.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan keaktifan siswa adalah : dengan diberikannya pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*, dan dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif pada saat pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dengan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *inquiry* antara lain : a) Membagikan gambar yang sudah disiapkan serta guru mengarahkan. b) Guru membagikan kelompok. c) Siswa mengamati gambar serta dengan berdiskusi dengan kelompoknya. d) Melaporkan hasil yang dikerjakan. e) Memberi kesempatan kepada teman-temannya menanggapi hasil yang dikerjakannya. f) Kesimpulan dari guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan pada SDN 09 Nanga Tikan diperoleh hasil rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan teman-temannya, hal ini disebabkan strategi yang digunakan kurang menarik perhatian siswa antara lain : Kurang menarik dengan penjelasan guru di depan kelas, tidak bisa menerima penjelasan dari guru dengan metode yang disajikan, dalam satu kelas jumlah siswa terlalu banyak, maka anak-anak banyak yang bermain. Untuk itu perlu adanya perbaikan sistem mangajarnya. Yaitu dengan penggunaan sistem pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil tindaan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

Dalam latar belakang dari hasil penelitian, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 09 Nanga Tikan. Adapun saran dalam penelitian ini adalah karena ada langkah-langkah dan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dan diharapkan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran model *inquiry*, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru harus menyiapkan RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang lebih tepat. Pada hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* mengalami peningkatan terlihat pada siklus I dan II, pada siklus I yang bertanya dari tiap kelompok 13 orang, menjawab pertanyaan 25 orang, mengeluarkan pendapat 5 orang. Dengan jumlah seluruhnya 43 orang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang bertanya 16 orang, menjawab pertanyaan 26 orang, dan yang mengeluarkan pendapat 12 orang, jumlah seluruhnya 53 orang. Maka kesimpulannya berdasarkan pengamatan penulis

model pembelajaran *inquiry* sangat tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 09 Nanga Tikan, pelaksanaan pembelajaran hendaknya harus menyiapkan alat-alat media yang tepat serta menarik minat siswa itu sendiri, dari kesimpulan di atas juga saya berharap agar langkah-langkah ini sudah saya ihat cukup tepat sekali untuk pelajaran bidang studi IPS, tentang keaktifan ekonomi masyarakat dan sumber daya alam yang ada di lingkungan daerahnya.

DAFTAR RUJUKAN

Anonimus. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan.

Bahar, 1996. Menggambarkan hasil belajar siswa dan daya capai kurikulum tiap akhir semester.

BSNP, 2006. SK dan KD, mata pelajaran IPS SD/MI.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Eggel dan Kauchak, 1996. Tahapan pembelajaran dalam *inquiry*.

Mulyono. Tj, 1980:8. Memberi batasan IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pealajaran IPS

Nurhadi, 2005:12. Pengetahuan dan keterampilan.

Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Suryobroto. 1995. *Pengertian Pendidikan*. (Online).
(<http://kaviedesign.indoensianforum.net/pendidikan-f5>)

Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Jilid I. Yogyakarta : Andi

Rahadi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Press.

Wachid, 2000. Tujuan pokok pembelajaran pengetahuan sosial.